

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Program Adiwiyata

a. Definisi Adiwiyata

Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera, melestarikan lingkungan, dan menjaga lingkungan hidup serta dapat mengembangkan suatu pembangunan yang berkelanjutan dan digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (Rahmah & Indradi, 2014). Kata “Adiwiyata” berasal dari bahasa sanskerta yakni adi dan wiyata. Makna “Adi” berarti besar, agung, baik, dan sempurna. Sedangkan “Wiyata” berarti tempat orang menimba ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial (Putri, 2019).

Adiwiyata adalah suatu program yang sengaja dibuat oleh pemerintah Republik Indonesia untuk menciptakan suasana lingkungan hidup yang bersih, indah, dan sehat. Adiwiyata ini dibentuk dengan rasa cinta, empati, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya. Program Adiwiyata juga termasuk salah satu program kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup dimana ia tinggal (Rahmawati & Suwanda, 2015).

Dari pemaparan di atas terkait dengan pengertian Adiwiyata dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata bertujuan untuk merawat lingkungan hidup dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, indah, dan tentunya berdampak pada kesehatan. Tidak hanya itu saja, program Adiwiyata ini memiliki manfaat untuk menjaga, melindungi, dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan ataupun datangnya bencana alam.

a) Tujuan dan Manfaat Adiwiyata

Program Adiwiyata pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan yang hendak atau sudah mengalami kerusakan. Tujuan adanya program Adiwiyata tentunya

dapat menciptakan warga sekolah yang menjunjung tinggi rasa tanggung jawab dan saling bekerjasama dalam usaha melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui kebijakan sekolah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Widodo, 2017).

Program Adiwiyata juga memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan pada lingkungan. Manfaat adanya program Adiwiyata ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih, rapi, indah serta mendidik peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, seperti membuang sampah pada tempatnya (Meika R & Putra, 2021). Program Adiwiyata ini dibentuk karena semakin hari lingkungan di sekitar terjadi kerusakan dan pencemaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program Adiwiyata sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan-lingkungan yang mengalami kerusakan, karena dengan adanya Program Adiwiyata ini dapat membantu lembaga dalam memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan, adapun manfaat program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah akan membuat lingkungan sekolah lebih nyaman, bersih, dan sehat serta mampu memberikan ruang pembelajaran yang kondusif.

b. Prinsip Dasar Adiwiyata

Program Adiwiyata untuk mencapai tujuannya membentuk prinsip dasar yang berguna untuk mewujudkan dari tujuan utama program adiwiyata. Terdapat 3 prinsip dasar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013, adapun prinsip dasar yang membantu program adiwiyata untuk tetap fokus pada tujuannya yaitu: (1) edukatif, dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) partisipatif, komunitas yang ada di sekolah ikut terlibat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing, (3) berkelanjutan, program adiwiyata yang dilaksanakan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus (Atiqoh & Saputro, 2017).

Dari pemaparan di atas kesimpulan dari ketiga prinsip tersebut diketahui bahwa program adiwiyata terfokus pada tujuannya yaitu perlindungan dan pengelolaan lingkungan, kemudian pada proses pelaksanaannya pun seluruh warga sekolah perlu terlibat dalam melaksanakan program adiwiyata, sehingga program adiwiyata ini harus terus menerus dilaksanakan agar terciptanya prinsip yang berkelanjutan.

c. Komponen Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk melindungi lingkungan dan mencegah kerusakan atas perbuatan usil yang dilakukan oleh manusia. Program adiwiyata tidak lepas dari dukungan sebuah komponen yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan. Terdapat 4 komponen yang telah ditetapkan yaitu: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Anis Rochmawati Barokah & Rahmat Kamal, 2023).

Sehingga dapat disimpulkan dari keempat komponen ini bisa membangun dan membentuk karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Dengan adanya kurikulum berbasis lingkungan maka peduli

terhadap lingkungan ini terapkan juga melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga mampu melakukan kegiatan yang ramah lingkungan dan melakukan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

2. Karakter

Karakter merupakan suatu perilaku setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama dan lingkungan yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir dan tutur tindak terhadap sesuatu (Aprilianto & Arief, 2020). Oleh sebab itu karakter adalah yang berhubungan dengan individu dari manusia itu sendiri dan memiliki banyak sifat.

Pendidikan karakter merupakan sebuah cara yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada prosesnya berisikan pengetahuan, kesadaran terhadap diri peserta didik, kemauan dan perbuatan untuk menjalankan nilai-nilai, terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan maupun diri sendiri. pendidikan karakter yaitu semua usaha yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam membentuk, memahami dan mengembangkan nilai-nilai etika. Menurut Kemendiknas (2011) pendidikan karakter yaitu suatu usaha untuk mengembangkan karakter positif peserta didik dan mendidik peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter yang baik terbentuk dari sikap peserta didik berupa perasaan, perilaku dan pengetahuan yang baik (Silvia & Tirtoni, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian karakter yaitu sifat manusia yang mempunyai banyak faktor di kehidupan setiap individu, karakter ini berupa watak, tabiat, ahlak ataupun kepribadian seseorang, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Karakter bersifat pola pikir seseorang. Karakter dapat dibentuk melalui sifat yang manusia lakukan berkali-kali di kehidupannya sehingga akan mendapatkan dampak pada dirinya sendiri dan akan melekat pada diri manusia.

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu gambaran proses bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam gotong royong membutuhkan partisipan yang aktif dalam bekerja untuk memberikan

dampak yang positif dan manfaat bagi suatu kebutuhan. Karakter gotong royong perlu diajarkan sejak dini bagi peserta didik, hal itu bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dengan orang lain. Dengan adanya perilaku bekerja sama dan bergotong royong membantu peserta didik dalam hubungan pertemanan dan respon positif peserta didik dengan orang lain dalam mengendalikan emosi. Membangun karakter gotong royong ini memang tidak mudah bagi guru, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menanamkan sikap gotong royong pada peserta didik melalui: 1) pembiasaan diskusi untuk menyusun perencanaan dan penyelesaian tugas bersama maupun pemecahan masalah, 2) memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait apa itu gotong royong dan prinsip gotong royong, 3) memberikan tugas yang dilakukan berkelompok atau secara bersama-sama (Martha *et al.*, 2020).

Gotong royong merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan semangat kerja sama bahu membahu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, hal itu meliputi: solidaritas, saling tolong menolong, kekeluargaan, dan kerjasama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan mencapai tujuan bersama. Jadi dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator karakter gotong royong sebagai berikut; (1) Menghargai sesama; (2) Inklusif; (3) Kerjasama; (4) Solidaritas; (5) Musyawarah dan Mufakat; (6) Tolong menolong; (7) Komitmen dengan keputusan bersama; (8) Anti diskriminasi.

Terdapat lima prinsip dalam penguatan pendidikan karakter yaitu: kemandirian, integritas, gotong royong dan nasionalisme. Dari kelima penguatan pendidikan karakter tersebut, karakter gotong royong merupakan salah satu karakter yang berusaha dikuatkan oleh Pemerintah pada pendidikan formal, salah satunya pada jenjang sekolah dasar. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter gotong royong yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik melalui pendidikan formal, sehingga pendidikan karakter gotong royong mampu mengubah cara berfikir dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik (Vhalery *et al.*, 2022).

Pada dimensi Gotong royong ini memiliki elemen-elemen penting yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Kolaborasi adalah kemampuan untuk saling bekerjasama dengan orang lain yang diikuti dengan perasaan senang atau bahagia ketika melakukannya bersama dengan orang lain dan selalu menunjukkan sikap yang positif terhadap orang lain. Kepeduliaan ialah tindakan proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosialnya. Sedangkan Berbagi yakni seseorang dapat memberi dan menerima segala hal penting untuk kehidupan pribadi ataupun bersama, serta mau dan mampu menjalani hidup bersama yang mengedepankan sumber daya dan ruang yang ada di sekitar lingkungan masyarakat dengan sehat (Trisnawati et al., 2022).

Dalam Profil Pelajar Pancasila, elemen gotong royong diwujudkan melalui kolaborasi dan sinergi, berbagi dan berpartisipasi aktif, serta kepedulian dan empati. Pelajar didorong untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat dan kontribusi setiap individu, serta berbagi sumber daya dan ide untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi dasar dari aksi gotong royong yang tulus. Dengan demikian, pelajar tidak hanya belajar untuk menjadi cerdas dan kompeten secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dalam membangun kebersamaan, rela berkorban untuk kepentingan bersama, dan memiliki rasa saling percaya dan peduli antar sesama, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter gotong royong merupakan perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tujuan yang sama. Contoh kecil dari gotong royong yang dilakukan peserta didik di dalam kelas yaitu bekerja sama merawat kebersihan di dalam kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dan tidak memberatkan salah satu pihak saja.

4. Profil Pelajar Pancasila

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar pancasila termasuk program pendidikan karakter yang ada dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila berkaitan dengan kurikulum merdeka, dikarenakan dalam kurikulum prototype/merdeka mengembangkan Pendidikan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari pada peserta didik melalui sekolah yang telah melaksanakan program merdeka belajar (Setyowati et al., 2022).

Keistimewaan yang terdapat dalam Profil pelajar Pancasila yaitu adanya pengenalan budaya dalam lingkungan sekitar dengan menerapkan kebiasaan sehari-hari dari Pendidikan karakter yang menjadi salah satu contoh dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam membangun keseharian dalam diri hidup mereka (Wijayanti et al., 2022). Dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila tidak saja dilakukan dalam pembelajaran yang ada di kelas, akan tetapi dilakukan juga dalam pembelajaran di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mampu bekerjasama dengan siapapun dan di manapun, mandiri dalam melaksanakan dan bertanggung jawab dalam tugasnya, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, memiliki pemikiran yang bernalar kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Ardianti & Amalia, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan terobosan dari pendidikan karakter yang terdapat dalam penerapan kurikulum merdeka yang menerapkan penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila.

B. KAJIAN RELEVAN

Kajian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Beberapa kajian penelitian yang relevan menurut peneliti adalah :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Eva Dwi Endah Silvia (2023) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata	Melalui strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah. Sehingga karakter peduli lingkungan berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter dimasa pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar.
2	Martha Setyaningati (2020) Universitas Negeri Malang	Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang	Peran program Adiwiyata pada pembelajaran pendidikan karakter di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang dapat mengembangkan karakter Menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, serta disiplin pada lingkungan sekolah. Pelaksanaan program

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			<p>Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang dilaksanakan dengan menggunakan empat komponen yaitu: (1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Karakter peduli lingkungan yang tampak dilakukan oleh peserta didik SDN Bunulrejo 2 Kota Malang adalah menjaga lingkungan, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin.</p>
3	Vera Tristiana (2023) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Siswa di Sekolah Dasar	<p>Penelitian menemukan bahwa: (1) Pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Karangasem IV Surakarta meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan jumat bersih, membuat prakarya, menanam tanaman (2) Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter gotong royong siswa yang</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			dapat dilihat dari pengalaman siswa saat melaksanakan kegiatan tersebut bersama dengan siswa lain maupun warga sekolah.

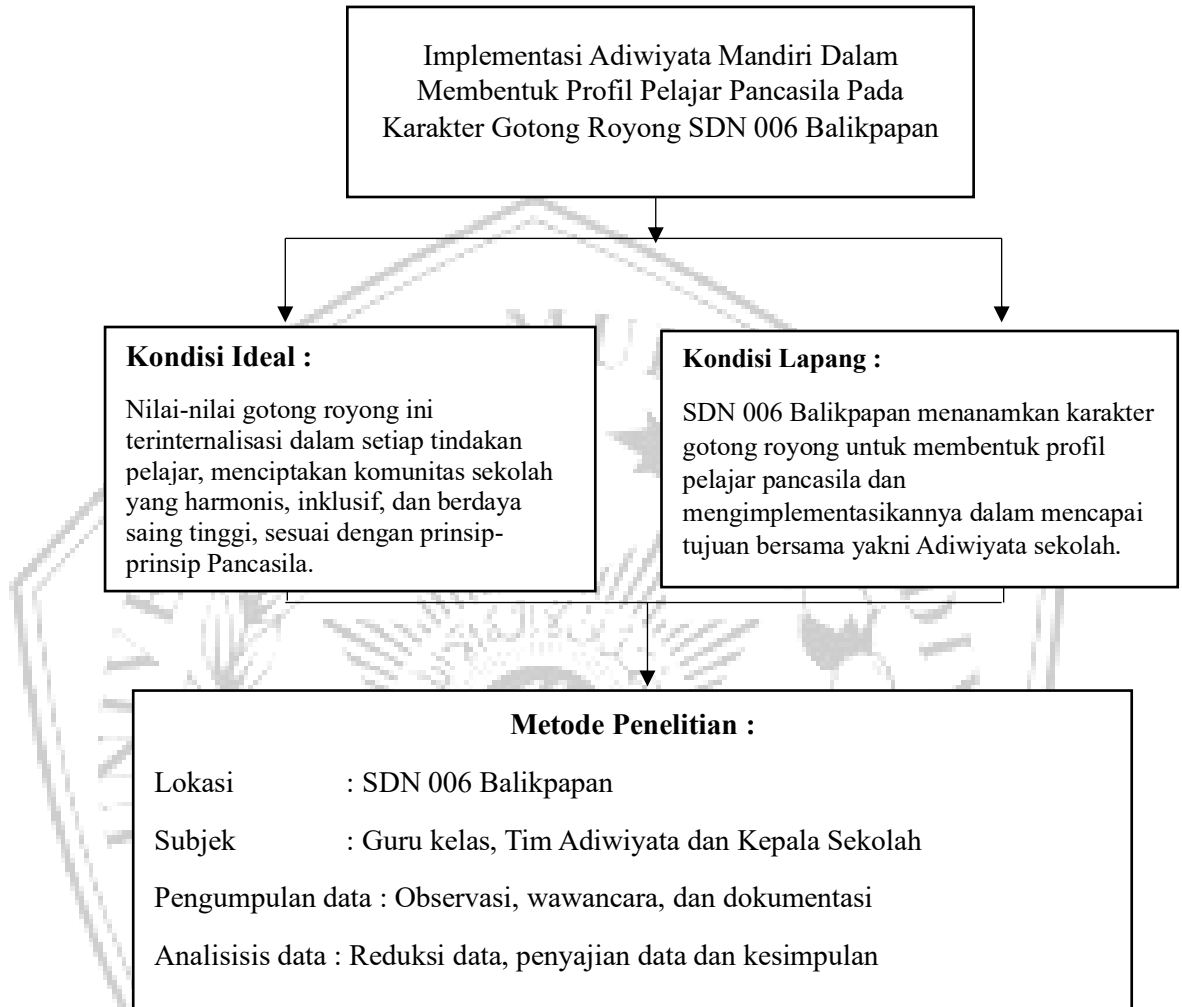
Penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi Endah Silvia (2023) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata”. Persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama mendeskripsikan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah Adiwiyata mandiri. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada, fokus pembiasaan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha Setyaningati (2020) Universitas Negeri Malang dengan judul “ Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang”, memiliki kesamaan pada penerapan program Adiwiyata yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini dengan saat ini terletak pada jenis karakter yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Tristiana (2023) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Karakter Gotong Royong Siswa di Sekolah Dasar”, penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama menumbuhkan karakter gotong royong pada sekolah dasar yang memiliki program Adiwiyata. Perbedaan terletak pada, penelitian saat ini lebih kebijakan baru yang terdapat pada Kurikulum Merdeka yakni adanya Profil Pelajar Pancasila.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir